

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Studi Pendahuluan**

Penelitian dengan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang ditinjau dari gaya belajar siswa. Gaya belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan gaya belajar berdasarkan indera menurut De Porter yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV, dalam penelitian ini menggunakan tingkat berpikir kreatif yang diklasifikasikan sesuai indikator berpikir kreatif yang telah dirangkum oleh Tatag Yuli Eko Siswono, yaitu tingkat berpikir kreatif terdiri dari 5 tingkatan sesuai dengan tabel 2.1.

Sebelum melaksanakan penelitian yaitu memberikan angket dan soal tes kepada siswa, peneliti melakukan validasi angket gaya belajar dan soal kepada tiga dosen matematika. Pertama, kepada Bapak Dr. Muniri, M.Pd pada tanggal 9 Januari 2017 Bapak Muniri memberikan pendapat bahwa angket dan soal tes yang

akan saya berikan sudah valid dengan sedikit perbaikan pada soal nomor 1. Validasi terlampir (lampiran 7). Kedua, peneliti melakukan validasi kepada Bapak Dr. Maryono, M.Pd pada tanggal 9 Januari 2017. Bapak Maryono memberikan pendapat bahwa ada beberapa kalimat pada angket yang perlu diperbaiki. Yaitu mengenai penggunaan kata pertanyaan yang kurang tepat digunakan, karena pada angket yang akan saya gunakan tidak menggunakan tanda tanya. Seharusnya lebih tepat menggunakan kata pernyataan. Untuk soal tes sudah valid diujikan kepada siswa. Validasi terlampir (lampiran7). Ketiga, validasi kepada Bapak Miswanto, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2017. menurut Bapak Miswanto, angket dan soal tes sudah layak untuk diujikan kepada siswa. Validasi terlampir (lampiran 7).

Selain kepada tiga dosen yang sudah peneliti jelaskan, peneliti juga melakukan validasi kepada guru mata pelajaran matematika di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, yaitu Bu Afwin Ulfia, S.Pd.I pada tanggal 19 Januari 2017. Menurut Bu Afwin, angket dan soal tes sudah valid untuk diujikan kepada siswa sebagai instrumen penelitian. Validasi terlampir (lampiran 7). Berdasarkan revisi dan pernyataan layak dari keempat validator, peneliti sudah mempunyai instrumen validasi yang bisa digunakan sebagai instrumen penelitian yang sudah dinyatakan layak.

Proses pelaksanaan penelitian ini diawali pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2017 dengan melakukan izin secara lisan kepada Bapak Haidar selaku kepala sekolah dan Bapak Teguh selaku waka kurikulum. Pada hari Kamis, tanggal 19 Januari 2017 peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, disertai dengan surat pengantar dari kampus. Kemudian peneliti menemui Bapak Teguh selaku waka kurikulum sekaligus salah satu guru

pengajar mata pelajaran matematika untuk mendiskusikan kelas yang akan digunakan untuk penelitian dan waktu penelitian. Bapak teguh mempersilahkan untuk melakukan penelitian di kelas VIII G dengan guru pengajar matematika yaitu Bu Afwin Ulfia. Selanjutnya peneliti menemui Bu Afwin untuk menanyakan karakteristik siswa kelas VIII G dan waktu penelitian.

Pada kesempatan tersebut peneliti sedikit memberikan gambaran tentang proses penelitiannya kepada guru pengampu mengenai alur dan jalannya penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa akan memberikan angket gaya belajar dan melakukan tes sebanyak satu kali dan membutuhkan waktu sekitar 3 jam pelajaran yaitu 120 menit. Bu afwin memberikan izin 2 jam pelajaran untuk digunakan pemberian angket gaya belajar dan tes. Menurut Beliau, mengerjakan tes yang terdiri dari 3 soal cukup dikerjakan dalam waktu 1 jam pelajaran yaitu 40 menit. Guru pengampu tidak bisa memberikan waktu yang terlalu banyak karena mengingat kegiatan sekolah pada semester genap ini cukup banyak dan materi yang harus dipelajari juga cukup banyak. Peneliti juga menjelaskan bahwa akan diadakan wawancara kepada subjek yang terpilih, tetapi untuk kegiatan wawancara dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dari hasil diskusi tersebut, Bu Afwin mempersilahkan melakukan observasi kelas pada hari Sabtu, 21 Januari 2017. Kemudian untuk pemberian angket dan tes dipersilahkan pada minggu depan, tepatnya hari Selasa, 24 Januari 2017.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar tepatnya di kelas VIII G, dimana materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) telah selesai diajarkan pada semester genap ini. Pada hari Selasa, tanggal 24 Januari 2017 peneliti memberikan angket gaya belajar siswa. Pengisian angket ini dilakukan pada jam ke-8 yaitu pukul 12.00 – 12.20 WIB. Setelah itu peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat mengoreksi hasil angket gaya belajar yang telah diisi oleh siswa. Kemudian memilih 6 subjek untuk mengerjakan tes tulis. Pemilihan subjek tersebut di dasarkan pada hasil angket gaya belajar yang telah diisi oleh siswa, dimana subjek dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan guru yaitu 2 orang untuk mewakili setiap kelompok gaya belajar. Peneliti memilih 2 siswa dengan gaya belajar visual, 2 siswa dengan gaya belajar auditorial, dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Pelaksanaan tes tulis menggunakan jam sanggar yaitu pukul 13.20 – 14.00 WIB. Sanggar merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam efektif sekolah guna memperdalam materi yang dipelajari. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap 6 subjek yang telah terpilih pada tanggal 25 – 31 Januari 2017. Peneliti melakukan pengamatan pada saat berlangsungnya tes dan wawancara. Hal ini digunakan untuk menambah keakuratan data dalam penelitian.

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan analisa data serta untuk menjaga privasi subjek, maka peneliti melakukan pengkodean kepada setiap siswa. Pengkodean siswa dalam penelitian ini didasarkan pada inisial nama siswa. Misalnya, kode siswa ADA memiliki arti siswa dengan nama Ahmad Diya'udin

Azmi. Untuk daftar pengkodean peserta pengisian angket gaya belajar secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Dari 39 siswa yang mengikuti pengisian angket gaya belajar, peneliti menentukan 6 siswa sebagai subjek tes tulis dan wawancara. Selanjutnya untuk daftar subjek penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1** Inisial Subjek Penelitian

<b>NO</b>	<b>INISIAL SUBJEK</b>	<b>GAYA BELAJAR</b>
1.	ADA	VISUAL
2.	NDN	VISUAL
3.	AFR	AUDITORIAL
4.	SZF	AUDITORIAL
5.	EDR	KINESTETIK
6.	MAA	KINESTETIK

Siswa yang disebutkan diatas, terpilih berdasarkan hasil angket gaya belajar kemudian dari masing-masing gaya belajar dipilih 2 subjek berdasarkan hasil diskusi dengan guru. Dalam pelaksanaannya, materi yang digunakan dalam tes ini adalah materi mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Peneliti memilih materi ini karena cakupan materi yang memiliki beberapa metode penyelesaian. Sehingga siswa dapat memilih metode yang sesuai untuk menyelesaikan soal. Tes ini terdiri dari 3 soal uraian dan dilaksanakan dengan rentang waktu 1 jam pelajaran yaitu 40 menit. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Setelah selesai, peneliti memeriksa dan mengoreksi hasil jawaban siswa. Peneliti mencermati langkah demi langkah dari hasil pekerjaan siswa, guna memperoleh informasi mengenai langkah penyelesaian dan metode yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal. Hal ini dilakukan sebagai bahan

untuk melakukan wawancara dengan siswa, mengenai metode yang digunakan dan kemungkinan metode lain yang bisa digunakan dalam penyelesaian soal. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam pengkategorian ketercapaian tingkat berpikir kreatif siswa yang berpedoman pada tabel 2.1.

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 25 Januari 2017 sampai hari Senin, 31 Januari 2017. Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka peneliti merekam hasil wawancara menggunakan alat perekam. Untuk menyimpan kejadian selain suara yang tidak dapat direkam oleh alat perekam, peneliti juga menggunakan alat tulis dan juga dokumentasi berupa foto. Kegiatan wawancara dilaksanakan di lingkungan sekitar MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

### **3. Penyajian Data**

#### **a. Hasil Angket Gaya Belajar**

Pada hari Selasa, 24 Januari 2017 peneliti memberikan angket gaya belajar siswa. Pengisian angket ini dilakukan oleh siswa pada jam ke-8 yaitu pukul 12.00 – 12.20 WIB. Jumlah siswa kelas VIII G seluruhnya ada 40 siswa, tetapi pada hari Selasa, 24 Januari 2017 ada satu orang siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Sehingga jumlah siswa yang mengisi angket gaya belajar ada 39 siswa. Gaya belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan gaya belajar berdasarkan indera menurut De Porter yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Kode siswa dan hasil angket gaya belajar dari siswa kelas VIII G dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil pengisian angket gaya belajar, maka didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Hasil Klasifikasi Angket Gaya Belajar

Kelas	Gaya Belajar					
	Visual (V)	Auditorial (A)	Kinestetik (K)	Visual-Auditorial (V-A)	Visual-Kinestetik (V-K)	Visual-Auditorial-Kinestetik (V-A-K)
VIII G	17	7	7	3	1	4

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 17 siswa, gaya belajar auditorial berjumlah 7 siswa, gaya belajar kinestetik berjumlah 7 siswa, gaya belajar visual-auditorial berjumlah 3 siswa, gaya belajar visual-kinestetik berjumlah 1 siswa, dan gaya belajar visual-auditorial-kinestetik berjumlah 4 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas gaya belajar siswa kelas VIII G adalah gaya belajar visual. Jika pada umumnya gaya belajar siswa mengarah pada satu gaya belajar saja namun hal ini ternyata berbeda dengan apa yang ditemukan peneliti dilapangan, ada 3 siswa dengan gaya belajar visual-auditorial, 1 siswa dengan gaya belajar visual-kinestetik, dan 4 siswa dengan gaya belajar visual-auditorial-kinestetik.

#### **b. Hasil Tes dan Wawancara**

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan 6 subjek terpilih, peneliti membuat sebuah analisis yang berpedoman pada indikator berpikir kreatif. Pada serangkaian tahapan dapat dilihat pada sajian data berikut:

**Soal nomor 1**

Ratna dan Widi membeli buku tulis dan pensil yang sama. Ratna membeli 3 buah buku tulis dan 4 buah pensil dengan harga Rp. 13.500,00. Widi membeli 2 buah buku tulis dan 5 buah pensil dengan harga Rp. 12.500,00. Berapa harga 1 buah buku tulis dan 1 buah pensil tersebut?

1) Berpikir kreatif subjek dengan gaya belajar visual

a) Subjek kode ADA

**Jawaban nomor 1**

1)  $x = \text{buku tulis}$   
 $y = \text{pensil}$

$$\begin{array}{l} 3x + 4y = 13.500 \quad / \times 2 \\ 2x + 5y = 12.500 \quad / \times 3 \end{array} \quad \left| \begin{array}{l} 6x + 8y = 27.000 \\ 6x + 15y = 37.500 \\ \hline -7y = -10.500 \\ y = \frac{-10.500}{-7} \\ y = 1.500 \end{array} \right.$$

$$\begin{array}{l} 3x + 4y = 13.500 \\ 3x + 4(1.500) = 13.500 \\ 3x + 6000 = 13.500 \\ 3x = 13.500 - 6000 \\ 3x = 7.500 \\ x = \frac{7.500}{3} \\ x = 2.500 \end{array}$$

1 buku tulis = 2.500  
1 pensil = 1.500

Subjek ADA mengerjakan soal nomor 1 ini dengan langkah membuat model matematika dan menggunakan 1 metode yaitu metode campuran (eliminasi-substitusi). Selanjutnya ADA mencari harga 1 pensil yang dimisalkan  $y$  dengan metode eliminasi, ADA menemukan jawaban  $y=2.500$ . Dilanjutkan dengan mencari harga 1 buku yang dimisalkan dengan  $x$  menggunakan metode substitusi dengan hasil  $x=1.500$ .



Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek ADA untuk soal nomor 1 yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : *“Bagaimana cara belajar kamu di kelas atau di rumah agar mudah memahami materi SPLDV?”*
- (2) ADA : *“Saya suka duduk di tempat strategis biar bisa lihat gurunya menerangkan secara langsung Bu. Kalau di rumah saya jarang belajar. hehe”*
- (3) Peneliti : *“Apa kamu memahami soal tes nomor 1 yang saya berikan?”*
- (4) ADA : *“Paham Bu”*
- (5) Peneliti : *“Coba sekarang kamu baca soalnya, lalu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan!”*
- (6) ADA : *“Diketahui Ratna membeli 3 buku tulis dan 4 pensil dengan harga Rp. 13.500,00. Widi membeli 2 buku tulis dan 5 pensil dengan harga Rp. 12.500,00. Ditanya harga 1 buku tulis dan harga 1 pensil.”*
- (7) Peneliti : *“Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 1, dan cara apa yang kamu gunakan?”*
- (8) ADA : *“Pertama saya misalkan  $x =$  buku tulis dan  $y =$  pensil, kemudian saya tuliskan persamaannya. Saya menggunakan cara campuran. Hasil akhirnya  $x = 2.500$  dan  $y = 1.500$ .”*
- (9) Peneliti : *“Adakah cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut?”*
- (10) ADA : *“Ada, substitusi, eliminasi, grafik”*
- (11) Peneliti : *“Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.”*
- (12) ADA : *“Begini ya Bu” (memberikan lembar jawaban)*

Handwritten work showing two methods for solving a system of linear equations in two variables (SPLDV):

Method 1 (Elimination):

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 13.500 \quad / \times 2 \quad 6x + 8y = 27.000 \\ 2x + 5y = 12.500 \quad / \times 3 \quad 6x + 15y = 37.500 \\ \hline -7y = -10.500 \\ y = -10.500 / -7 \\ y = 1500 \end{array}$$

Method 2 (Elimination):

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 13.500 \quad / \times 5 \quad 15x + 20y = 67.500 \\ 2x + 5y = 12.500 \quad / \times 4 \quad 8x + 20y = 50.000 \\ \hline 7y = 17.500 \\ y = 2500 \end{array}$$

Price list:

1 harga buku tulis = 2500	$x = 2500$
1 harga pensil = 1500	$y = 1500$

- (13) Peneliti : *“Hasil penyelesaiannya sama apa tidak?”*
- (14) ADA : *“Iya sama Bu”*
- (15) Peneliti : *“Ya sudah, coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”*
- (16) ADA : *“Saya tidak bisa Bu.”*

Subjek ADA lebih mudah mempelajari materi SPLDV dengan melihat secara langsung guru menjelaskan (percakapan 2). Subjek ADA mampu memahami masalah (percakapan 6) dan menjelaskan jawaban soal nomor 1 dengan lancar (percakapan 8) dengan hasil perhitungan yang diperoleh sudah tepat. Subjek ADA menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain yaitu metode eliminasi pada saat wawancara (percakapan 12) dengan perhitungan hasil yang tepat. Sehingga memunculkan *kefasihan dan fleksibilitas*.

Subjek ADA menyelesaikan soal nomor 1 dengan jawaban yang umum digunakan oleh siswa lainnya, dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 16). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek ADA untuk soal nomor 1 yaitu *kefasihan dan fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 3 (kreatif)**.

b) Subjek kode NDN

### Jawaban nomor 1

① a. Gambarkan

1. 3 buku tulis dan 4 pensil dengan harga Rp. 13.500,-  
2. buku-tulis dan 5 pensil dengan harga Rp. 12.500,-

2.  $x = \text{buku}$ ,  $y = \text{pensil}$

3.  $3x + 4y = 13.500$   
 $2x + 5y = 12.500$

4.  $3x + 4y = 13.500 \quad \times 2 \quad / \quad 6x + 8y = 27.000$   
 $2x + 5y = 12.500 \quad \times 3 \quad / \quad 6x + 15y = 37.500$

$2x + 5y = 12.500$   
 $2x + 6.1500 = 12.500$   
 $2x + 7500 = 12.500$   
 $2x = 12.500 - 7500$   
 $2x = 5000$   
 $x = \frac{5000}{2}$   
 $x = 2500$

5. Eliminasi

$3x + 4y = 13.500 \quad \times 2 \quad / \quad 6x + 8y = 27.000$   
 $2x + 5y = 12.500 \quad \times 3 \quad / \quad 6x + 15y = 37.500$

$-7y = -10.500$   
 $y = \frac{-10.500}{-7}$   
 $y = 1500$

$3x + 4y = 13.500 \quad \times 5 \quad / \quad 15x + 20y = 67.500$   
 $2x + 5y = 12.500 \quad \times 4 \quad / \quad 8x + 20y = 50.000$

$7x = 17.500$   
 $x = \frac{17.500}{7}$   
 $x = 2500$

Jawab: HP dari SPLDV adalah  $x = 2500$   
dan  $y = \{2500, 1500\}$

Subjek NDN terlihat memahami masalah pada soal nomor 1, dapat dilihat dari langkahnya menuliskan yang diketahui. Kemudian NDN membuat model matematika dengan lancar, dan menyelesaikan soal nomor 2 menggunakan 2 metode, yaitu metode campuran (eliminasi-substitusi) dan metode eliminasi. NDN mencari harga 1 pensil yang dimisalkan  $y$  dan harga 1 buku yang dimisalkan dengan  $x$ . Dari kedua metode yang digunakan NDN hasil yang diperoleh sama, yaitu  $x=2.500$  dan  $y=1.500$ .

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek NDN untuk soal nomor 1 yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : *“Bagaimana cara belajar kamu di kelas atau di rumah agar mudah memahami materi SPLDV?”*
- (2) NDN : *“Saya suka baca Bu, kadang kalau ada yang berisik di kelas jadi gak konsen”*
- (3) Peneliti : *“Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 1, dan metode apa yang kamu gunakan?”*
- (4) NDN : *“Pertama saya tuliskan yang diketahui. Kedua misalkan  $x$  = buku dan  $y$  = pensil, ketiga menulis persamaannya. Saya menggunakan cara campuran dan eliminasi.”*
- (5) Peneliti : *“Himpunan penyelesaiannya berapa?”*
- (6) NDN : *“Hasil akhirnya  $x = 2.500$  dan  $y = 1.500$ .”*
- (7) Peneliti : *“Apakah ada cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut?”*
- (8) NDN : *“Ada, grafik”*
- (9) Peneliti : *“Coba sekarang kamu kerjakan dengan metode grafik”*
- (10) NDN : *“Nggak hafal langkahnya itu lo Bu”*
- (11) Peneliti : *“Hmmm, ya sudah, coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”*
- (12) NDN : *“Biasanya kalau buat soal belum tentu bisa dikerjakan lo Bu. Nggak bisa Bu, daripada nanti salah. Hehe”*

Subjek NDN merasa lebih mudah mempelajari materi SPLDV dengan membaca, dan mudah terganggu dengan adanya keributan

(percakapan 2). Subjek NDN mampu menjelaskan jawaban nomor 1 dengan lancar (percakapan 4) dan menyelesaikannya dengan menggunakan dua metode yaitu metode campuran dan metode eliminasi dengan hasil yang sama. Sehingga subjek NDN memenuhi indikator *kefasihan* dan *fleksibilitas*. Subjek NDN menyelesaikan soal nomor 1 dengan jawaban yang umum digunakan oleh siswa lainnya, dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 12). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek NDN untuk soal nomor 1 yaitu *kefasihan* dan *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 3 (kreatif)**.

2) Berpikir kreatif subjek dengan gaya belajar auditorial

a) Subjek Kode AFR

### Jawaban nomor 1

① 3 buku tulis dan 4 pensil = 13.500,00  
 + 2 buku tulis dan 5 pensil = 12.500,00  
 ②  $3x + 4y = 13.500,00$   
 $2x + 5y = 12.500,00$   
 ③  $3x + 4y = 13.500$   $\times 2$   $6x + 8y = 27.000$   
 $2x + 5y = 12.500$   $\times 3$   $6x + 15y = 37.500$   
 $-7y = -2000$   $10.500$   
 $y = \frac{-2000}{-7} = 1.500$   
 $2x + 5(1.500) = 12.500$   
 $2x + 7.500 = 12.500$   
 $2x = 12.500 - 7.500$   
 $2x = 5000$   
 $x = \frac{5000}{2}$   
 $x = 2.500$   
 Jadi Harga 1 buku tulis adalah 2.500 dan harga 1 pensil adalah 1.500

Subjek AFR terlihat memahami soal nomor 1 dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Kemudian AFR membuat model matematika dan menyelesaikan menggunakan 1 metode yaitu metode

campuran (eliminasi-substitusi). Selanjutnya AFR mencari harga 1 pensil yang dimisalkan  $y$  dengan metode eliminasi, AFR menemukan jawaban  $y=1.500$ . Dilanjutkan dengan mencari harga 1 buku yang dimisalkan dengan  $x$  menggunakan metode substitusi dengan hasil  $x=2.500$ .

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek AFR untuk soal nomor 1 yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : *“Bagaimana cara belajar kamu di kelas atau di rumah agar mudah memahami materi SPLDV?”*
- (2) AFR : *“Lebih mudah belajar kalau dijelaskan gitu Bu, kalau baca materi sendiri susah fahamnya. Kalau dirumah biasanya sambil mendengarkan musik”*
- (3) Peneliti : *“Apa kamu memahami soal tes yang saya berikan?”*
- (4) AFR : *“Insyaallah paham bu”*
- (5) Peneliti : *“Oke, kalau begitu sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 1, dan cara apa yang kamu gunakan?”*
- (6) AFR : *“Saya tulis dulu apa yang diketahui pada soal, lalu saya misalkan  $x$  adalah buku dan  $y$  adalah pensil. Lalu saya tuliskan persamaannya jadi seperti ini (sambil menunjuk persamaan yang dituliskan pada lembar jawaban). Ya sudah saya selesaikan pakai cara campuran saja Bu. Hasilnya ketemu  $x = 2.500$  dan  $y = 1.500$ .”*
- (7) Peneliti : *“Adakah cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut?”*
- (8) AFR : *“Ada Bu, cara substitusi, cara eliminasi, cara grafik.”*
- (9) Peneliti : *“Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.”*
- (10) AFR : *“Haduh Bu, ini sudah sampai separuh tapi saya lupa gimana lanjutannya” (sambil menunjukkan jawabannya)*
- (11) Peneliti : *“Sudah benar itu langkahnya, ayo coba dilanjutkan”*
- (12) AFR : *“Mmmm (sambil memikirkan langkah selanjutnya). Nyerah saya Bu, lupa. Yang paling enak itu cuma cara campuran Bu.”*
- (13) Peneliti : *“Ya sudah, kamu sudah yakin sama jawaban yang kamu berikan?” (sambil menunjuk hasil akhir pada lembar jawaban)*



tulis dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek AFR untuk soal nomor 1 yaitu *kefasihan*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

b) Subjek kode SZF

### Jawaban nomor 1

1) a. 3 buku tulis dan 4 pensil dengan harga Rp. 13.500,00  
 2 buku tulis dan 5 pensil dengan harga Rp. 12.500,00

b.  $x$  = buku tulis  
 $y$  = pensil

c.  $3x + 4y = 13.500$   
 $2x + 5y = 12.500$

d.  $3x + 4y = 13.500$  |  $\cdot 2$  |  $6x + 8y = 27.000$   
 $2x + 5y = 12.500$  |  $\cdot 3$  |  $6x + 15y = 37.500$   
 $0 + (-7y) = -10.500$   
 $-7y = -10.500$   
 $y = \frac{-10.500}{-7}$   
 $y = 1.500$

$3x + 4y = 13.500$   
 $3x + 4(1.500) = 13.500$   
 $3x + 6.000 = 13.500$   
 $3x = 13.500 - 6.000$   
 $3x = 7.500$   
 $x = \frac{7.500}{3}$   
 $x = 2.500$

Satu buku tulis berharga = 2.500  
 Satu pensil berharga = 1.500

Subjek SZF terlihat memahami soal nomor 1 dengan menuliskan yang diketahui dari soal. SFZ mengerjakan soal nomor 1 ini dengan langkah membuat model matematika dengan lancar dan menggunakan 1 metode yaitu metode campuran (eliminasi-substitusi). Selanjutnya SZF mencari harga 1 pensil yang dimisalkan  $y$  dengan metode eliminasi dengan hasil  $y=1.500$ . Dilanjutkan dengan mencari harga 1 buku tulis yang dimisalkan dengan  $x$  menggunakan metode substitusi dengan hasil  $x=2.500$ .

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek SZF untuk soal nomor 1 yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : *“Bagaimana cara belajar kamu di kelas atau di rumah agar mudah memahami materi SPLDV?”*
- (2) SZF : *“Saya menyimak penjelasan dari guru Bu. Kalau tidak faham ya tanya teman”*
- (3) Peneliti : *“Apa kamu memahami soal tes yang saya berikan?”*
- (4) SZF : *“Lumayan paham Bu”*
- (5) Peneliti : *“Coba sekarang kamu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan!”*
- (6) SZF : *“Ratna membeli 3 buku tulis dan 4 pensil harganya Rp. 13.500,00. Widi membeli 2 buku tulis dan 5 pensil harganya Rp. 12.500,00. Ditanya harga 1 buku tulis dan harga 1 pensil.”*
- (7) Peneliti : *“Oke, kalau begitu sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 1, dan cara apa yang kamu gunakan?”*
- (8) SZF : *“Saya tulis yang diketahui pada soal, lalu saya misalkan  $x$  adalah buku tulis dan  $y$  adalah pensil. Lalu saya tuliskan persamaannya jadi seperti ini (sambil menunjuk persamaan yang dituliskan pada lembar jawaban). Saya menggunakan cara campuran. Hasilnya ketemu  $x = 2.500$  dan  $y = 1.500$ .”*
- (9) Peneliti : *“Adakah cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut?”*
- (10) SZF : *“Ada Bu, cara substitusi, cara eliminasi, cara grafik.”*
- (11) Peneliti : *“Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.”*
- (12) SZF : *“Hmmm, tidak bisa Bu”*
- (13) Peneliti : *“Coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”*
- (14) SZF : *“Wah, tidak bisa Bu.”*

Subjek SZF lebih suka belajar dengan menyimak penjelasan dari guru (percakapan 2). Subjek SZF mampu menjelaskan jawabannya dengan lancar (percakapan 6 dan 8) dan hasil perhitungannya tepat. SZF tidak mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain dapat terlihat dari percakapan 12. Sehingga memenuhi indikator *kefasihan* tetapi tidak memenuhi *fleksibilitas*. Subjek SZF menyelesaikan soal nomor 1 dengan cara yang umum digunakan siswa lain yaitu metode campuran dan



juga tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 14). Sehingga tidak memenuhi *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek SZF untuk soal nomor 1 adalah *kefasihan*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

3) Berpikir kreatif subjek dengan gaya belajar kinestetik

a) Subjek kode EDR

**Jawaban nomor 1**

1) METODE Gabungan

$$\begin{cases} 3x + 4y = 13.500 & \text{Pencil I} \\ 2x + 5y = 12.500 & \text{Pencil II} \end{cases}$$

$x$  = buku tulis  $\rightarrow$   $x$  = harga 1 buku  
 $y$  = Pencil

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 13.500 \\ 2x + 5y = 12.500 \end{array} \left| \begin{array}{l} \times 2 \\ \times 3 \end{array} \right| \begin{array}{r} 6x + 8y = 27.000 \\ 6x + 15y = 37.500 \\ \hline 0 - 7y = -10.500 \\ y = \frac{-10.500}{-7} \\ y = 1.500 \end{array}$$

(harga 1 pencil)  $\Rightarrow y = 1.500$

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 13.500 \\ 3x + 4(1.500) = 13.500 \\ 3x + 6.000 = 13.500 \\ 3x = 13.500 - 6.000 \quad \text{HP } \{(2.500, 1.500)\} \\ 3x = 7.500 \\ x = \frac{7.500}{3} \\ x = 2.500 \quad \text{(harga 1 buku tulis)} \end{array}$$

METODE Eliminasi

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 13.500 \\ 2x + 5y = 12.500 \end{array} \left| \begin{array}{l} \times 2 \\ \times 3 \end{array} \right| \begin{array}{r} 6x + 8y = 27.000 \\ 6x + 15y = 37.500 \\ \hline 0 - 7y = -10.500 \\ y = \frac{-10.500}{-7} \\ y = 1.500 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 13.500 \\ 2x + 5y = 12.500 \end{array} \left| \begin{array}{l} \times 5 \\ \times 4 \end{array} \right| \begin{array}{r} 15x + 20y = 67.500 \\ 8x + 20y = 50.000 \\ \hline 7x + 0 = 17.500 \\ 7x = 17.500 \\ x = \frac{17.500}{7} \\ x = 2.500 \end{array}$$

Subjek EDR mengerjakan soal nomor 1 ini dengan langkah membuat model matematika dan pemisalan variabel  $x$ =harga 1 buku dan  $y$ =harga 1 pensil. Kemudian menyelesaikan menggunakan 2 metode, yaitu metode campuran (eliminasi-substitusi) dan metode eliminasi. Selanjutnya EDR mencari harga 1 pensil yang dimisalkan  $y$  dengan hasil  $y = 1.500$ , dan mencari harga 1 buku yang dimisalkan dengan  $x$  dengan hasil  $x = 2.500$ .

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek EDR untuk soal nomor 1 yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : *“Bagaimana cara belajar kamu di kelas atau di rumah agar mudah memahami materi SPLDV?”*
- (2) EDR : *“Mmmm, saya biasanya langsung praktek mengerjakan contoh-contoh gitu Bu. Kalo Cuma teori malah bingung”*
- (3) Peneliti : *“Coba sekarang kamu baca soalnya, lalu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan!”*
- (4) EDR : *“Diketahui Ratna membeli 3 buku tulis dan 4 pensil dengan harga Rp. 13.500,00. Widi membeli 2 buku tulis dan 5 pensil dengan harga Rp. 12.500,00. Ditanya harga 1 buku tulis dan harga 1 pensil.”*
- (5) Peneliti : *“Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 1, dan metode apa yang kamu gunakan?”*
- (6) EDR : *“Yang pertama saya menggunakan metode gabungan. Saya tulis persamaan, misalkan  $x$  adalah harga 1 buku tulis dan  $y$  adalah harga 1 pensil. Hasilnya  $x = 2.500$  dan  $y = 1.500$ ”*
- (7) Peneliti : *“Nomor satu mengerjakan menggunakan 2 metode ya?”*
- (8) EDR : *“Iya Bu. Yang satunya metode eliminasi”.*
- (9) Peneliti : *“Coba dijelaskan yang metode eliminasi”*
- (10) EDR : *“Saya mengeliminasi  $x$  nya dulu, ketemu  $y = 1.500$ . Lalu mengeliminasi  $y$ , ketemu  $x = 2.500$ ”*
- (11) Peneliti : *“Kamu mengerjakan menggunakan 2 metode apa hasilnya sama?”*
- (12) EDR : *“Hasilnya sama Bu”*
- (13) Peneliti : *“Kalau mengerjakan pakai metode lain bisa, misalnya metode grafik?”*
- (14) EDR : *“Untuk soal nomor 1 angkanya besa Bur. Saya coba dulu. Hehe”*

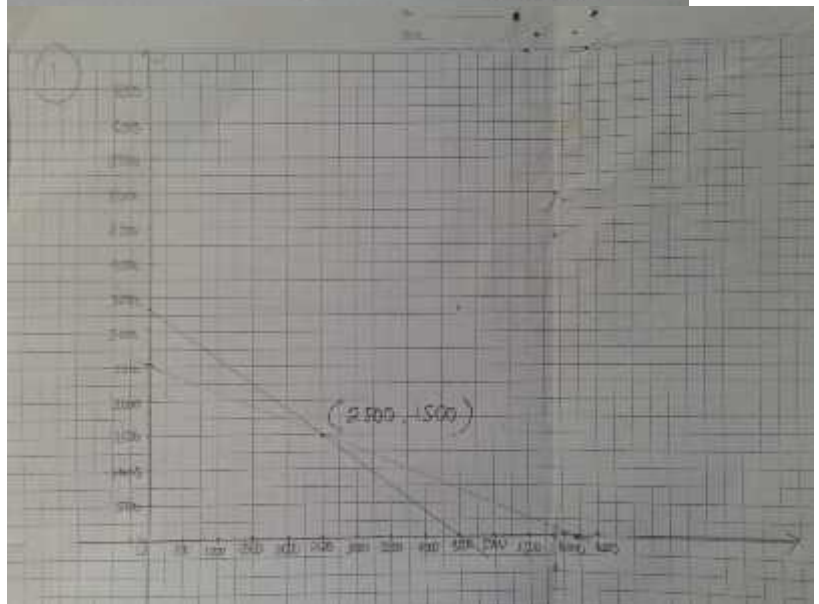
METODE GRAFIK

$$x = 0 \Rightarrow \begin{aligned} 3x + 4y &= 13.500 \\ 3 \cdot 0 + 4y &= 13.500 \\ 4y &= 13.500 \\ y &= \frac{13.500}{4} \\ y &= 3.375 \end{aligned}$$

$$y = 0 \Rightarrow \begin{aligned} 3x + 4y &= 13.500 \\ 3x + 4 \cdot 0 &= 13.500 \\ 3x &= 13.500 \\ x &= \frac{13.500}{3} \\ x &= 4.500 \end{aligned}$$

$$x = 0 \Rightarrow \begin{aligned} 2x + 5y &= 12.500 \\ 2 \cdot 0 + 5y &= 12.500 \\ 5y &= 12.500 \\ y &= \frac{12.500}{5} \\ y &= 2.500 \end{aligned}$$

$$y = 0 \Rightarrow \begin{aligned} 2x + 5y &= 12.500 \\ 2x + 5 \cdot 0 &= 12.500 \\ 2x &= 12.500 \\ x &= \frac{12.500}{2} \\ x &= 6.250 \end{aligned}$$



(15) Peneliti : “Oke, sekarang kamu buat contoh soal lain beserta penyelesaiannya!”

(16) EDR : “Tidak bisa Bu”

Subjek EDR lebih suka belajar dengan mengerjakan kembali contoh yang ada di buku dan dia suka jika maju ke depan mengerjakan soal yang dituliskan di papan tulis (percakapan 2). Subjek EDR mampu memahami soal nomor 1, terlihat dari percakapan 4 EDR tahu apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. EDR menjelaskan jawabannya dengan lancar (percakapan 6 dan 10) dan hasil jawabannya tepat. Subjek EDR mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain yaitu metode campuran, eliminasi, dan grafik terlihat dari jawaban yang dia tuliskan dan juga terlihat pada saat wawancara (percakapan 14) dan jawabannya tepat. Sehingga memunculkan *kefasihan* dan *fleksibilitas*.

Meskipun mampu mengerjakan dengan cara grafik yang jarang digunakan oleh siswa yang lain, subjek EDR belum bisa dikatakan memenuhi kebaruan karena metode tersebut umum digunakan dalam menyelesaikan SPLDV. EDR tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 16). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek EDR untuk soal nomor 1 yaitu *kefasihan* dan *fleksibilitas*. Sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 3 (kreatif)**.

b) Subjek kode MAA

### Jawaban nomor 1

$$\begin{aligned} 3x + 4y &= 13.500 \\ 2x + 5y &= 12.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 6x + 8y &= 27.000 \\ 6x + 15y &= 37.500 \\ \hline -7y &= -10.500 \\ y &= \frac{-10.500}{-7} \\ y &= 1.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2x + 5y &= 12.500 \\ 2x + 5 \cdot 1.500 &= 12.500 \\ 2x + 7.500 &= 12.500 \\ 2x &= 12.500 - 7.500 \\ 2x &= 5.000 \\ x &= \frac{5.000}{2} \\ x &= 2.500 \end{aligned}$$

Jadi:  $\rightarrow$   
 1 buku tulis Rp 2.500  
 1 Pensil Rp 1.500

Subjek MAA mengerjakan soal nomor 1 ini dengan langkah memisalkan variabel  $x$ =buku tulis dan  $y$ =pensil, kemudian membuat model matematika dengan lancar. MAA menyelesaikan soal nomor 1 menggunakan 1 metode yaitu metode campuran (eliminasi-substitusi). Selanjutnya MAA mencari harga 1 pensil yang dimisalkan  $y$  dengan metode eliminasi dengan hasil  $y = 1.500$ . Dilanjutkan dengan mencari harga 1 buku yang dimisalkan dengan  $x$  menggunakan metode substitusi dengan hasil  $x = 2.500$ .

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek MAA untuk soal nomor 1 yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : *“Bagaimana cara belajar kamu di kelas atau di rumah agar mudah memahami materi SPLDV?”*
- (2) MAA : *“Saya mendengarkan penjelasan guru. Kadang juga menghafal caranya”*
- (3) Peneliti : *“Apa kamu memahami soal tes nomor 1 yang saya berikan?”*
- (4) MAA : *“Paham Bu”*

- (5) Peneliti : “Coba sekarang kamu baca soalnya, lalu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan!”
- (6) MAA : “Diketahui Ratna membeli 3 buku tulis dan 4 pensil dengan harga Rp.13.500,00. Widi membeli 2 buku tulis dan 5 pensil dengan harga Rp. 12.500,00. Ditanya harga 1 buku tulis dan harga 1 pensil.”
- (7) Peneliti : “Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 1, dan metode apa yang kamu gunakan?”
- (8) MAA : “Pertama saya misalkan  $x =$  buku tulis dan  $y =$  pensil, saya menulis persamaannya. Saya menggunakan cara campuran.”
- (9) Peneliti : “Himpunan penyelesaiannya berapa?”
- (10) MAA : “Hasilnya  $x = 2.500$  dan  $y = 1.500$ .”
- (11) Peneliti : “Apakah ada cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut?”
- (12) MAA : “Ada, substitusi, eliminasi, grafik”
- (13) Peneliti : “Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.”
- (14) MAA : “Oke Bu”
- (15) MAA : “Ini Bu” (memberikan lembar jawabannya)

2.  $x =$  buku tulis  
 $y =$  pensil

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 13.500 \quad / \times 2 / \quad 6x + 8y = 27.000 \\ 2x + 5y = 12.500 \quad / \times 3 / \quad 6x + 15y = 37.500 \\ \hline -7y = -10.500 \\ y = \frac{-10.500}{-7} \\ y = 1500 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 13.500 \quad / \times 5 / \quad 15x + 20y = 67.500 \\ 2x + 5y = 12.500 \quad / \times 3 / \quad 6x + 15y = 37.500 \\ \hline 9x + 5y = 30.000 \\ 7x = 17.500 \\ x = \frac{17.500}{7} \\ x = 2.500 \end{array}$$

1 Pensil harga 1.500  
1 buku tulis harga 2.500

- (16) Peneliti : “Setelah mengerjakan menggunakan 2 metode, jawabannya sama atau tidak?”
- (17) MAA : “Iya sama”
- (18) Peneliti : “Coba sekarang kamu buat contoh soal lain beserta penyelesaiannya!”
- (19) MAA : “Tidak bisa”

Subjek MAA lebih memahami materi SPLDV dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru dan menghafalkannya (percakapan 2). Subjek MAA mampu memahami masalah pada soal nomor 1, hal ini ditunjukkan dari kelancaran MAA menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal (percakapan 6). MAA mampu menjelaskan dengan

lancar hasil jawabannya nomor 1 (percakapan 8 dan 10) dan menyelesaikan soal dengan benar. Subjek MAA mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain yaitu metode eliminasi pada saat wawancara (percakapan 15) dan jawabannya tepat. Sehingga memunculkan *kefasihan* dan *fleksibilitas*.

Subjek MAA menyelesaikan soal nomor 1 dengan jawaban yang umum digunakan oleh siswa lainnya, dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 19). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek MAA untuk soal nomor 1 yaitu *kefasihan* dan *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 3 (kreatif)**.

Dalam mengerjakan soal nomor 1 ini, subjek cenderung menggunakan metode campuran (eliminasi-substitusi) dan metode eliminasi. Hanya 1 orang subjek yang mampu menggunakan metode grafik yaitu subjek dengan gaya belajar kinestetik dengan kode subjek EDR. Subjek dengan gaya belajar visual dan kinestetik mampu mencapai **tingkat 3 (kreatif)** dengan memenuhi indikator *kefasihan* dan *fleksibilitas*. Subjek dengan gaya belajar auditorial mampu mencapai **tingkat 1 (kurang kreatif)** dengan memenuhi indikator *kefasihan*.

### **Soal nomor 2**

Susi berbelanja 20 bungkus sabun yang terdiri dari sabun mandi dan sabun cuci dengan harga Rp. 36.000,00. Satu bungkus sabun cuci harganya Rp. 1.500,00 dan satu bungkus sabun mandi harganya Rp. 2.000,00. Tentukan masing – masing jumlah sabun cuci dan sabun mandi yang dibeli Susi!

1) Berpikir kreatif subjek dengan gaya belajar visual

a) Subjek kode ADA

### Jawaban nomor 2

2)  $x = \text{sabun mandi}$   
 $y = \text{sabun cuci}$

$$x + y = 20$$

$$2000x + 1500y = 36.000 \quad | +1$$

$$2000x + 2000y = 40.000$$

$$2000x + 1500y = 36.000$$


---


$$500y = 4000$$

$$y = \frac{4000}{500}$$

$$y = 8$$

Jadi yg dibeli Susi adalah  
 12 sabun mandi  
 8 sabun cuci

Subjek ADA mengerjakan soal nomor 2 ini dengan langkah membuat model matematika dan menyelesaikan soal menggunakan 1 metode yaitu metode campuran (eliminasi-substitusi). ADA mencari nilai  $x$  untuk sabun mandi dan  $y$  untuk sabun cuci. Pertama mencari nilai  $y$  dengan metode eliminasi dengan hasil  $y = 8$ , kemudian mencari nilai  $x$  dengan metode substitusi dengan hasil  $x = 12$ .

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek ADA untuk soal nomor 2, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : “Coba sekarang kamu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan”
- (2) ADA : “Diketahui Susi membeli sabun mandi dan sabun cuci sebanyak 20 bungkus. Harga satu bungkus sabun cuci Rp.1.500,00 dan harga satu bungkus sabun mandi Rp. 2.000,00. Totalnya Rp. 36.000,00. Ditanya masing-masing jumlah sabun cuci dan sabun mandi yang dibeli Susi.”
- (3) Peneliti : “Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 2, dan cara apa yang kamu gunakan?”
- (4) ADA : “Saya misalkan  $x$  adalah sabun mandi dan  $y$  adalah sabun cuci. Lalu saya tuliskan persamaannya. Saya pakai cara campuran, saya eliminasi kemudian saya substitusi.



Hasilnya ketemu  $x=12$  dan  $y=8$ .”

- (5) Peneliti : “Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.”  
 (6) ADA : “Sudah Bu” (sambil memberikan hasil pekerjaannya)  
 (7) Peneliti : “Oke. (sambil mengamati jawaban ADA), coba kamu perhatikan hasil pengurangan kamu 36.000-40.000 hasilnya berapa?”

Handwritten work showing two methods for solving a system of linear equations:

Left side (Substitution):

$$\begin{aligned} x &= \text{sabun mandi} \\ y &= \text{cuci} \\ x + y &= 20 \\ 2000x + 1500y &= 36000 \\ x + y &= 20 \\ x &= 20 - y \\ 2000(20 - y) + 1500y &= 36000 \\ 40000 - 2000y + 1500y &= 36000 \\ 40000 - 500y &= 36000 \\ -500y &= 36000 - 40000 \end{aligned}$$

Right side (Elimination):

$$\begin{aligned} -500y &= -6000 \\ y &= \frac{-6000}{-500} \\ y &= 12 \\ x + y &= 20 \\ x + 12 &= 20 \\ x &= 20 - 12 \\ x &= 8 \end{aligned}$$

Jadi, Susi membeli:  
 12 Sabun mandi  
 8 Sabun Cuci

- (8) ADA : “Hasilnya -4.000.”  
 (9) Peneliti : “Disini hasilnya kenapa -6.000?”  
 (10) ADA : “Hehe.. khilaf Bu”  
 (11) Peneliti : “Coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”  
 (12) ADA : “Tidak bisa”

Subjek ADA memahami soal nomor 2 dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan kemampuannya menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal (percakapan 2). ADA mampu menjelaskan jawaban soal nomor 2 (percakapan 4) dan melakukan perhitungan dengan tepat. Subjek ADA mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain yaitu metode substitusi (percakapan 6), tetapi penyelesaian yang dia peroleh kurang benar, dikarenakan tidak teliti dalam operasi pengurangan. Sehingga subjek ADA memenuhi indikator *fleksibilitas* tetapi tidak memenuhi *kefasihan*. Cara yang digunakan subjek ADA juga masih bersifat umum seperti siswa lainnya dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 12). Sehingga tidak

memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek ADA untuk soal nomor 2 yaitu *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

b) Subjek kode NDN

### Jawaban nomor 2

2. a. Eliminasi  
 $x + y = 20$   
 $2000x + 1500y = 36000$

$$\begin{array}{r} x + y = 20 \quad \times 2000 \quad / \quad 2000x + 2000y = 40.000 \\ 2000x + 1500y = 36000 \quad \times 1 \quad / \quad 2000x + 1500y = 36.000 \\ \hline \phantom{2000x} + 500y = 4000 \\ y = \frac{4000}{500} \\ y = 8 \end{array}$$

$\Rightarrow x = \text{sabun mandi}$   
 $y = \text{sabun cuci}$

$$\begin{array}{r} x + y = 20 \quad \times 1000 \quad / \quad 1000x + 1000y = 20.000 \\ 2000x + 1500y = 36000 \quad \times 1 \quad / \quad 2000x + 1500y = 36.000 \\ \hline \phantom{2000x} - 500y = -16000 \\ y = \frac{-16000}{-500} \\ y = 32 \end{array}$$

Jadi jumlah sabun mandi = 12  
 — 12 — sabun cuci = 8  
 $x = 12$

Subjek NDN mengerjakan soal nomor 2 ini dengan langkah membuat model matematika dan menyelesaikan soal menggunakan 1 metode yaitu metode eliminasi. NDN mencari nilai  $x$  untuk sabun mandi dengan hasil  $x = 12$  dan  $y$  untuk sabun cuci dengan hasil  $y = 8$ .

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek NDN untuk soal nomor 2, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : “Coba sekarang kamu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan”
- (2) NDN : “Diketahui Susi membeli sabun mandi dan sabun cuci sebanyak 20 bungkus. Harga satu bungkus sabun cuci Rp.1.500,00 dan harga satu bungkus sabun mandi Rp. 2.000,00. Totalnya Rp. 36.000,00. Ditanya masing-

masing jumlah sabun cuci dan sabun mandi yang dibeli Susi.”

- (3) Peneliti : “Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 2, dan cara apa yang kamu gunakan?”
- (4) NDN : “Saya misalkan  $x$  adalah sabun mandi dan  $y$  adalah sabun cuci. Lalu saya tuliskan persamaannya. Saya pakai cara eliminasi.”
- (5) Peneliti : “Himpunan penyelesaiannya berapa?”
- (6) NDN : “HP nya  $x=12$  dan  $y=8$ ”
- (7) Peneliti : “Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.”
- (8) NDN : “Benar begini apa tidak Bu?” (memberikan lembar jawaban)

Handwritten mathematical work showing the solution of a system of linear equations in two variables (SLDV) using the elimination method. The equations are  $2000x + 1200y = 30000$  and  $2000x + 1000y = 20000$ . The solution found is  $x = 12$  and  $y = 8$ . Below the equations, there is a list of items and their prices: 1 box of soap (30,000), 1 box of soap (20,000), 1 box of soap (10,000), and 1 box of soap (10,000). The final answer is  $x = 12$ .

- (9) Peneliti : “Kalau selain 2 metode ini bisa?”
- (10) NDN : “Tidak bisa”
- (11) Peneliti : “Coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”
- (12) NDN : “Nggak bisa Bu”

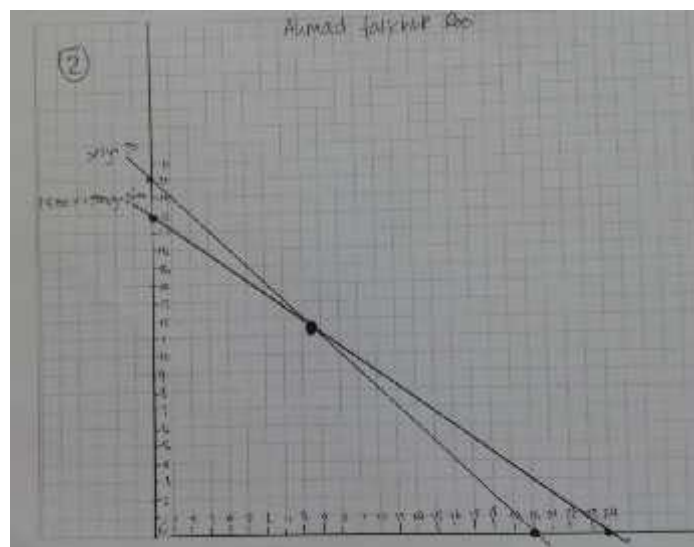
Subjek NDN mampu memahami soal nomor 1, hal ini ditunjukkan oleh kemampuannya untuk menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal (percakapan 2). NDN mampu menjelaskan soal nomor 2 dengan lancar (percakapan 4 dan 6) dan menyelesaikan soal dengan tepat. Subjek NDN mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain yaitu metode campuran (eliminasi-substitusi) pada saat wawancara (percakapan 8), dan penyelesaian yang dia peroleh benar. Sehingga memenuhi indikator *kefasihan* dan *fleksibilitas*. Cara yang

digunakan subjek NDN juga masih bersifat umum seperti siswa lainnya dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 12). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek NDN untuk soal nomor 2 yaitu *kefasihan* dan *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 3 (kreatif)**.

- 2) Berpikir kreatif subjek dengan gaya belajar auditorial
- a) Subjek kode AFR

### Jawaban nomor 2

$x + y = 20$   
 $1500x + 2000y = 36000$   
 $x = 20 - y$   
 $1500(20 - y) + 2000y = 36000$   
 $30000 - 1500y + 2000y = 36000$   
 $500y = 6000$   
 $y = 12$   
 $x = 20 - 12 = 8$   
 Solution:  $(8, 12)$



Subjek AFR memahami soal nomor 2 dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan dia menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dari soal pada lembar jawabnya. AFR mengerjakan soal nomor 2 ini dengan langkah membuat model matematika dan menyelesaikan soal menggunakan 1 metode yaitu metode grafik. Tetapi titik potong kedua garis berada pada titik (8,5 , 11,5).

Adapun hasil kutipan wawancara dengan subjek AFR untuk soal nomor 2, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : “Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 2, dan cara apa yang kamu gunakan?”
- (2) AFR : “Gimana ya, agak bingung Bu. Saya misalkan  $x$  adalah sabun cuci dan  $y$  adalah sabun mandi. Lalu saya tuliskan persamaannya. Saya pengennya pakai cara grafik, tapi hasilnya ndak ketemu Bu.”
- (3) Peneliti : “Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.”
- (4) AFR : “Ini sudah selesai Bu” (sambil memberikan hasil pekerjaannya)

$2x + 3y = 36.000$  (1)  
 $x + 2y = 20.000$  (2)

$2x + 3y = 36.000$   
 $- 2x + 4y = 40.000$  (2)

$3y - 4y = 36.000 - 40.000$   
 $-y = -4.000$   
 $y = 4.000$

$x + 2y = 20.000$   
 $x + 2(4.000) = 20.000$   
 $x + 8.000 = 20.000$   
 $x = 20.000 - 8.000$   
 $x = 12.000$

- (5) Peneliti : “Oke, coba kamu perhatikan hasil eliminasinya. Sudah yakin kalau hasil  $y = -12$ ?”
- (6) AFR : “Yakin Bu”
- (7) Peneliti : “Jumlah kok negatif? lain kali lebih teliti ya, jangan terburu-buru, jawabannya jadi salah”
- (8) AFR : “Iya Bu. Hehehe.”
- (9) Peneliti : “Coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta

(10) AFR : *penyelesaiannya!*  
: "Halah Bu, tidak bisa"

Subjek AFR mengerjakan soal nomor 2 dengan kurang cermat, sehingga hasil penyelesaiannya tidak sesuai dengan yang diharapkan dari soal. Seharusnya hasil yang diperoleh dari soal nomor 2 adalah (8,12). AFR juga tidak begitu lancar dalam menjelaskan jawabannya nomor 2 (percakapan 2). Subjek AFR mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain yaitu metode substitusi pada saat wawancara (percakapan 4), meskipun AFR tidak tepat dalam melakukan perhitungan. Sehingga subjek AFR memenuhi *fleksibilitas*, tetapi tidak memenuhi *kefasihan*. Subjek AFR juga menggunakan metode yang umum digunakan siswa yang lain dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 10). Sehingga tidak memenuhi *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek AFR untuk soal nomor 2 yaitu *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

b) Subjek kode SFZ

### Jawaban nomor 2

2) 20 bungkus sabun mandi dan 30 bungkus sabun cair = 36.000  
 1) 1500x + 2000y = 36.000  
 2) 1500x + 3000y = 36.000  
 b. x = 30 bungkus mandi  
 y = 30 bungkus cair  
 c.  $x + y = 20$   
 $1500x + 2000y = 36.000$   
 d.  $x + y = 20$   
 $1500x + 2000y = 36.000$

$\begin{array}{r} 1500x + 2000y = 36.000 \\ - (1500x + 3000y = 36.000) \\ \hline -1000y = 0 \end{array}$	$\begin{array}{r} 1500x + 1500y = 30.000 \\ 1500x + 2000y = 36.000 \\ \hline -500y = -6000 \\ y = 12 \end{array}$	$\begin{array}{r} x + y = 20 \\ 1500x + 2000y = 36.000 \\ - (1500x + 2000y = 36.000) \\ \hline 1500x + 3000y = 36.000 \\ - (1500x + 2000y = 36.000) \\ \hline 1000y = 0 \\ y = 0 \end{array}$
--	---	---

Jumlah sabun mandi = 12  
 Jumlah sabun cair = 8  
 $x = 12$   
 $y = 8$

Subjek SZF memahami soal nomor 2 dengan baik, hal ini dapat terlihat dari langkah SFZ menuliskan yang diketahui dari soal. Selanjutnya SFZ membuat model matematika dan menyelesaikan soal nomor 2 menggunakan 1 metode yaitu metode campuran (eliminasi-substitusi). SZF tidak lancar dalam membuat persamaan. Dia memisalkan  $x$  adalah jumlah sabun mandi, dan harga 1 sabun mandi Rp. 2.000,00. Lalu memisalkan  $y$  adalah jumlah sabun cuci, harga 1 sabun cuci Rp. 1.500,00. Tetapi dia menuliskan persamaan  $1.500x + 2.000y = 36.000$ .

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek SZF untuk soal nomor 2, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : *“Apa kamu memahami soal tes nomor 2 yang saya berikan?”*
- (2) SFZ : *“Paham Bu”*
- (3) Peneliti : *“Coba sekarang kamu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan”*
- (4) SFZ : *“Susi membeli sabun mandi dan sabun cuci 20 bungkus. Harga satu bungkus sabun cuci Rp.1.500,00 dan harga satu bungkus sabun mandi Rp. 2.000,00. Totalnya Rp. 36.000,00. Ditanya jumlah masing-masing sabun cuci dan sabun mandi yang dibeli Susi.”*
- (5) Peneliti : *“Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 2, dan cara apa yang kamu gunakan?”*
- (6) SFZ : *“Saya tulis yang diketahui, misalkan  $x$  adalah sabun cuci dan  $y$  adalah sabun mandi. Lalu saya tuliskan persamaannya. Saya pakai cara campuran”*
- (7) Peneliti : *“Coba perhatikan persamaan yang kamu tuliskan, harga sabun mandi berapa?”*
- (8) SFZ : *“2.000 Bu”*
- (9) Peneliti : *“Ini kok 1.500? pasangan koefisien sama variabelnya kebalik ya?. Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.”*
- (10) SFZ : *“Ini sudah selesai Bu”* (sambil memberikan hasil pekerjaannya)

Handwritten mathematical work showing two systems of linear equations in two variables (SLDV) being solved using the elimination method. The first system is  $x + y = 20$  and  $1500x + 2000y = 36.000$ . The second system is  $x + y = 20$  and  $1500x + 2000y = 36.000$ . The work shows the elimination of  $x$  to find  $y$ , and then the substitution of  $y$  back into the first equation to find  $x$ . The final result is  $x = -48$  and  $y = 12$ .

- (11) Peneliti : “Oke,loh ini kok kebalik lagi?” (menunjuk pada persamaan yang dituliskan SFZ)
- (12) SFZ : “Hehe.. iya ya. Yah salah lagi”
- (13) Peneliti : ”Coba kamu perhatikan hasil eliminasinya. Sudah yakin kalau hasil  $x = -48$ ?”
- (14) SFZ : “Tidak yakin Bu”
- (15) Peneliti : “Tadi yang dicari apa ?”
- (16) SFZ : “Yang dicari jumlah. Kok hasilnya negatif Bu?”
- (17) Peneliti : “Apa mungkin jumlah itu negatif?”
- (18) SFZ : “ Iya Bu Tidak mungkin. Jadi jawaban saya salah. Hehehe.”
- (19) Peneliti : “Coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”
- (20) SFZ : “Saya tidak bisa Bu”

Subjek SZF mampu menjelaskan hasil pekerjaannya, tetapi dia tidak lancar dalam membuat model matematika dari soal (percakapan 8 dan 9). Subjek SZF mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain yaitu metode eliminasi pada saat wawancara (percakapan 10), meskipun SFZ masih melakukan kesalahan dalam membuat model matematika. Sehingga memunculkan *fleksibilitas*, tetapi tidak memenuhi *kefasihan*. Subjek SZF menyelesaikan soal nomor 2 menggunakan metode yang umum digunakan oleh siswa lain dan juga tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 20). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek SZF



untuk soal nomor 2 yaitu *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

- 3) Berpikir kreatif subjek dengan gaya belajar kinestetik
- a) Subjek kode EDR

### Jawaban nomor 2

2)  $\begin{cases} x + y = 20 \\ 1.500x + 2.000y = 36.000 \end{cases}$  (Part I)  $x = \text{cabun laci}$   
 (Part II)  $y = \text{cabun mandi}$

b) METODE Gabungan

$$\begin{array}{r} x + y = 20 \\ 1.500x + 2.000y = 36.000 \end{array} \quad \begin{array}{l} \times 1.500 \\ \times 1 \end{array} \quad \begin{array}{l} 1.500x + 1.500y = 30.000 \\ 1.500x + 2.000y = 36.000 \\ \hline 0 - 500y = -6.000 \\ y = \frac{-6.000}{-500} \\ y = 12 \text{ buah} \end{array}$$

(banyak cabun mandi)

c)  $\begin{cases} x + y = 20 \\ x + 12 = 20 \\ x = 20 - 12 \\ x = 8 \text{ buah (banyak cabun laci)} \end{cases}$

METODE (SUBSTITUSI)

$$\begin{cases} x + y = 20 \\ 1.500x + 2.000y = 36.000 \end{cases}$$

Part. I

$$\begin{cases} x + y = 20 \\ x = 20 - y \end{cases}$$

Part. II

$$1.500(20 - y) + 2.000y = 36.000$$

$$30.000 - 1.500y + 2.000y = 36.000$$

$$500y = 36.000 - 30.000$$

$$y = \frac{6.000}{500}$$

$$y = 12 \text{ buah}$$

HP  $(8, 12)$

$\begin{cases} x + y = 20 \\ x + 12 = 20 \\ x = 20 - 12 \\ x = 8 \text{ buah} \end{cases}$

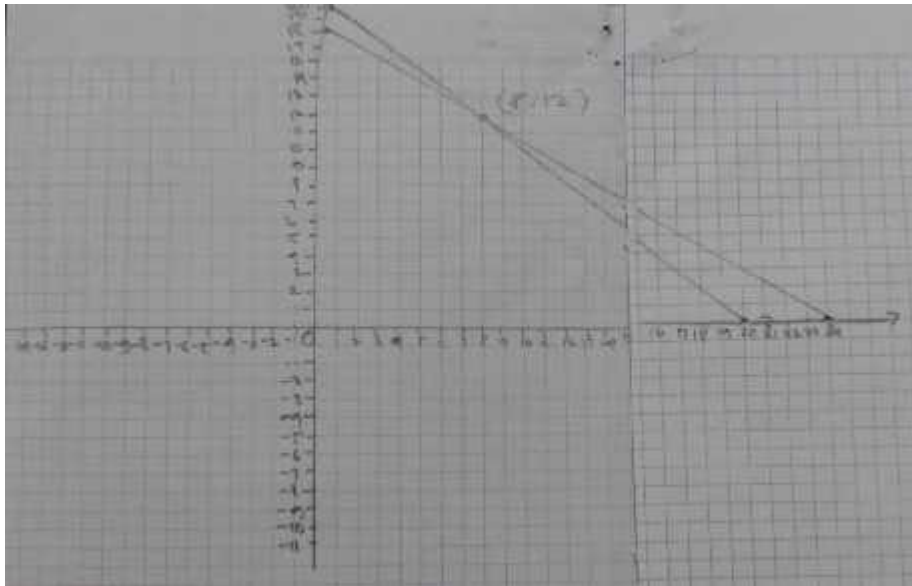
METODE Grafik

$x = 0 \Rightarrow \begin{cases} x + y = 20 \\ 0 + y = 20 \\ y = 20 \end{cases}$

$y = 0 \Rightarrow \begin{cases} x + y = 20 \\ x + 0 = 20 \\ x = 20 \end{cases}$

$x = 0 \Rightarrow \begin{cases} 1.500(0) + 2.000y = 36.000 \\ 0 + 2.000y = 36.000 \\ y = \frac{36.000}{2.000} = 18 \end{cases}$

$y = 0 \Rightarrow \begin{cases} 1.500x + 2.000(0) = 36.000 \\ 1.500x + 0 = 36.000 \\ 1.500x = 36.000 \\ x = \frac{36.000}{1.500} \\ x = 24 \end{cases}$



Subjek EDR mengerjakan soal nomor 2 ini dengan langkah membuat model matematika dan menyelesaikan soal menggunakan 3 metode, yaitu metode campuran (eliminasi-substitusi), metode substitusi, dan metode grafik. EDR mencari nilai  $x$  untuk sabun cuci dengan hasil  $x = 8$  dan  $y$  untuk sabun mandi dengan hasil  $y=12$ . EDR lancar dalam menyelesaikan soal nomor 2 dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari ketiga metode sudah sama.

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek EDR untuk soal nomor 2, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : *“Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 2, dan cara apa yang kamu gunakan?”*
- (2) EDR : *“Nomor 2 saya coba pakai 3 metode, gabungan, substitusi, dan grafik. Saya misalkan  $x$  adalah sabun cuci dan  $y$  adalah sabun mandi. Lalu saya tuliskan persamaannya. Hasilnya  $x=8$  dan  $y=12$ ”*
- (3) Peneliti : *“Dari 3 metode yang kamu pakai hasil penyelesaiannya sama apa tidak?”*
- (4) EDR : *“Sama Bu”*
- (5) Peneliti : *“Ada cara lain ngga buat menyelesaikan soal ini selain metode campuran, eliminasi, substitusi, dan grafik ”*

- (6) EDR : "Mm, ngga ada kayaknya Bu"  
 (7) Peneliti : "Coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!"  
 (8) EDR : "Ini Bu, tapi oret-oretan gapapa?"

1) Pemerintah memberikan 75 Sembako untuk 3 desa yaitu desa A, B, & C. Setelah Sembako yg diterima setiap desa A, B, & C adalah 3 Sembako masing-masing. Desa mendapatkan berapa?

$$\begin{aligned} x + y &= 75 \\ x - y &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{array}{r|l} x + y = 75 & \times 1 \\ x - y = 3 & \times 1 \end{array} \quad \left( \right)$$

$$\begin{array}{r} x + y = 75 \\ x - y = 3 \\ \hline 0 + 2y = 72 \\ 2y = 72 \\ y = \frac{72}{2} \\ y = 36 \end{array} \quad \begin{array}{r} x + y = 75 \\ x + 36 = 75 \\ x = 75 - 36 \\ x = 39 \\ \text{HP } (39, 36) \end{array}$$

- (9) Peneliti : "Iya, gapapa. Ini angka 3 apa 2?"  
 (10) EDR : "Awalnya 2 Bu, tapi kalau 2 hasilnya koma-koma. Jadi saya buat 3 saja"  
 (11) Peneliti : "Oh begitu, la ini x dan y nya pemisalan untuk siapa?"  
 (12) EDR : "x untuk sembako desa A dan y adalah sembako desa B"

Subjek EDR mampu menjelaskan jawabannya dengan jelas (percakapan 2) dan lancar dalam menyelesaikan soal nomor 2 dengan 3 metode. Jawaban yang diperoleh dari ketiga metode yang dia kerjakan sama. Subjek EDR menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain terlihat dari hasil jawaban dan wawancara (percakapan 2). Sehingga memunculkan *kefasihan* dan *fleksibilitas*. Subjek EDR juga mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 8). EDR mampu menjelaskan contoh yang dia buat dengan lancar

(percakapan 10 dan 12). Tetapi, cara yang dia gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut masih bersifat umum sesuai dengan metode yang sudah ada yaitu menggunakan metode campuran, metode substitusi, dan metode grafik. Sehingga EDR belum memenuhi indikator *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek EDR untuk soal nomor 2 yaitu *kefasihan* dan *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 3 (kreatif)**.

b) Subjek kode MAA

### Jawaban nomor 2

2)  $x = \text{Sabun Mandi}$   
 $y = \text{Sabun Cuci}$

$$x + y = 20$$

$$2.000x + 1.500y = 36.000$$

$$\begin{array}{r} 2.000x + 2.000y = 40.000 \\ \underline{2.000x + 1.500y = 36.000} \\ 500y = 4.000 \\ y = \frac{4000}{500} \\ y = 8 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} x + y = 20 \\ x + 8 = 20 \\ x = 20 - 8 \\ x = 12 \end{array}$$

Subjek MAA mengerjakan soal nomor 2 dengan langkah membuat model matematika dan menyelesaikan soal menggunakan 1 metode yaitu metode campuran (eliminasi-substitusi). MAA mengerjakan soal nomor 2 dengan lancar. MAA mencari nilai  $x$  untuk sabun mandi dengan hasil  $x = 12$  dan nilai  $y$  untuk sabun cuci dengan hasil  $y = 8$ .

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek MAA untuk soal nomor 2, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : “Coba sekarang kamu baca soalnya, lalu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan!”
- (2) MAA : “Diketahui Ratna membeli 3 buku tulis dan 4 pensil dengan harga Rp.13.500,00. Widi membeli 2 buku tulis dan 5 pensil dengan harga Rp. 12.500,00. Ditanya harga 1 buku tulis dan harga 1 pensil.”
- (3) Peneliti : “Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 2, dan cara apa yang kamu gunakan?”
- (4) MAA : “Saya misalkan  $x$  adalah sabun mandi dan  $y$  adalah sabun cuci. Lalu saya tuliskan persamaannya. Saya pakai cara campuran. Hasilnya  $x=12$  dan  $y=8$ ”
- (5) Peneliti : “Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.”
- (6) MAA : “Benar begini Bu?” (memberikan lembar jawaban)

Handwritten work showing two methods for solving a system of linear equations:

Method 1 (Elimination):

$$\begin{array}{r} x + y = 20 \\ 2.000x + 1.500y = 36.000 \quad | \quad -1100 \\ \hline 2000x + 1500y = 36000 \\ -500x = -6000 \\ \hline x = -6000 / -500 \\ x = 12 \end{array}$$

Method 2 (Elimination):

$$\begin{array}{r} x + y = 20 \\ 2.000x + 1.500y = 36.000 \quad | \quad -2000 \\ \hline 2000x + 2000y = 40000 \\ -500y = 4000 \\ \hline y = 4000 / -500 \\ y = 8 \end{array}$$

3)  $x =$  Sabun mandi  
 $y =$  Sabun Cuci

- (7) Peneliti : “Dari 2 metode yang kamu pakai hasil penyelesaiannya sama apa tidak?”
- (8) MAA : “Sama Bu”
- (9) Peneliti : “Kalau selain 2 metode ini bisa?”
- (10) MAA : “Nggak bisa Bu”
- (11) Peneliti : “Coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”
- (12) MAA : “Tidak bisa”

Subjek MAA mampu memahami soal nomor 2 dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan MAA dalam menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal (percakapan 2). MAA menjelaskan jawaban nomor 2 dengan lancar (percakapan 4). MAA menyelesaikan soal nomor 2 dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari hasil penyelesaian menggunakan 2 metode MAA tidak mengalami kesulitan. Subjek MAA mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain yaitu metode eliminasi pada saat wawancara (percakapan 6) dengan hasil perhitungan yang tepat. Sehingga memunculkan *kefasihan* dan *fleksibilitas*.

Cara yang digunakan subjek MAA masih bersifat umum seperti siswa lainnya dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 12). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif yang dipenuhi subjek MAA untuk soal nomor 2 yaitu *kefasihan* dan *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 3 (kreatif)**.

Dalam mengerjakan soal nomor 2, subjek cenderung menggunakan metode campuran (eliminasi-substitusi). Ada 2 orang subjek yang mampu menggunakan metode grafik yaitu subjek dengan kode AFR dengan gaya belajar auditorial dan EDR dengan gaya belajar kinestetik. Hanya subjek EDR yang bisa membuat contoh soal beserta penyelesaiannya. Subjek dengan gaya belajar visual dan kinestetik mampu mencapai **tingkat 3 (kreatif)** dengan memenuhi indikator

kefasihan dan fleksibilitas. Subjek dengan gaya belajar auditorial mampu mencapai **tingkat 2 (cukup kreatif)** dengan memenuhi indikator *fleksibilitas*.

### Soal nomor 3

Sebuah yayasan menyumbangkan 85 buku ke 2 sekolah yaitu sekolah A dan sekolah B. Banyak buku yang diterima untuk setiap sekolah tidak sama. Selisih buku yang diterima sekolah A dan B adalah 9 buku. Tentukan banyak buku dari masing – masing sekolah!

1) Berpikir kreatif subjek dengan gaya belajar visual

a) Subjek kode ADA

### Jawaban nomor 3

3.)  $x = \text{buku ke sekolah A}$   
 $y = \text{buku ke sekolah B}$

$$\begin{array}{r} x+y = 85 \\ x-y = 9 \end{array} \quad \begin{array}{r} \times 1 \\ \times (-1) \end{array} \quad \begin{array}{r} x+y = 85 \\ x-y = 9 \end{array} \quad \begin{array}{r} - \\ + \end{array}$$

$$2y = 76$$

$$y = \frac{76}{2} = 38$$

$$x+y = 85$$

$$x+38 = 85$$

$$x = 85 - 38 = 47$$

47 buku ke sekolah A  
 38 buku ke sekolah B

Subjek ADA mengerjakan soal nomor 3 ini menggunakan metode campuran (eliminasi-substitusi). ADA tidak lancar dalam menyelesaikan soal nomor 3. Ada langkah yang kurang tepat saat proses pengerjaan soal, yaitu mengalikan kedua persamaan dengan bilangan bulat 1. Padahal koefisien kedua persamaan sudah sama. ADA mencari nilai  $x$  untuk buku ke sekolah A dengan metode eliminasi dengan hasil  $x = 47$ . Kemudian mensubstitusikan nilai  $x = 47$  ke dalam persamaan  $x+y=85$  untuk menemukan nilai  $y = 38$  yaitu buku untuk sekolah B.

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek ADA untuk soal nomor 3, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : “Jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 3, dan cara apa yang kamu gunakan?”
- (2) ADA : “Saya misalkan dulu,  $x =$  buku ke sekolah A dan  $y =$  buku ke sekolah B. Langsung saya tulis persamaannya dan menyelesaikannya dengan cara campuran.  $x=47$  dan  $y=38$ ”
- (3) Peneliti : “Ini kan koefisiennya sudah sama, kenapa harus dikalikan?”
- (4) ADA : “Nggak tau Bu, kalau eliminasi ya harus dikalikan gitu. Hehe”
- (5) Peneliti : “Nah, itu kurang benar. Mengalikan dengan bilangan bulat itu kan tujuannya untuk menyamakan koefisiennya. Jadi, kalau koefisiennya sudah sama ya tidak perlu dikalikan. Gimana paham?”
- (6) ADA : “Iya Bu paham”
- (7) Peneliti : “Coba kamu selesaikan menggunakan metode lain”
- (8) ADA : “Seperti ini Bu?”(memberikan jawaban)

Handwritten work showing two methods for solving a system of linear equations:

Method 1 (Elimination by Multiplication):

$$\begin{array}{r} x+y=85 \quad | \times 1 \quad | \quad x+y=85 \\ x-y=3 \quad | \times 1 \quad | \quad x-y=3 \\ \hline \phantom{x}+y=76 \\ y=76 \\ \phantom{y}+ \\ \phantom{y}+ \\ \hline y=38 \end{array}$$

Method 2 (Elimination by Addition/Subtraction):

$$\begin{array}{r} x+y=85 \quad | \times 1 \quad | \quad x+y=85 \\ x-y=3 \quad | \times 1 \quad | \quad x-y=3 \\ \hline 2x=94 \\ x=47 \end{array}$$

Final solution:  $x=47$  and  $y=38$ .

- (9) Peneliti : “ Kalau begitu coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”
- (10) ADA : “Tidak bisa Bu”

Subjek ADA mampu menjelaskan jawabannya untuk soal nomor 2 (percakapan 2). Namun dia tidak begitu lancar dalam menjelaskan langkah penyelesaiannya. Subjek ADA mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain pada saat wawancara (percakapan 8), tetapi dia



masih melakukan kesalahan pada saat menerapkan metode eliminasi yaitu mengalikan persamaan dengan bilangan bulat 1 yang seharusnya langkah itu tidak perlu dilakukan, karena koefisien kedua persamaan sudah sama. ADA tidak mampu menjelaskan alasannya mengalikan persamaan dengan bilangan bulat 1 (percakapan 4). Sehingga subjek ADA memunculkan *fleksibilitas*, tetapi tidak memunculkan *kefasihan*.

Jawaban yang diberikan Subjek ADA juga sama dengan siswa lainnya dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 10). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa subjek ADA memenuhi indikator berpikir kreatif untuk soal nomor 3 yaitu *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

b) Subjek kode NDN

### Jawaban nomor 3

3.  $x + y = 85$   
 $x - y = 9$   
 c) ~~Eliminasi~~  
 d)  ~~$x + y = 85$   
 $x - y = 9$   
 $y = 94$~~   
 e)  $x + y = 85$   
 $x - y = 9$  \* -  
 $2y = 76$   
 $y = 38$   
 $103 = 94 +$   
 $9 = 94 - 38$   
 $x = 47$   
 jadi masing-masing sekolah  
 mendapatkan  
 38 dan 47

Subjek NDN mengerjakan soal nomor 3 ini dengan langkah membuat model matematika dan menyelesaikan soal menggunakan

metode campuran (eliminasi-substitusi). NDN tidak memberikan penjelasan pemisalan variabel dan kesimpulan yang dia tuliskan juga tidak ada penjelasan.

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek NDN untuk soal nomor 3, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : *“Apa kamu memahami soal tes nomor 3 yang saya berikan?”*
- (2) NDN : *“Iya Bu”*
- (3) Peneliti : *“Coba sekarang kamu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan”*
- (4) NDN : *“Diketahui jumlah buku yang diterima sekolah A dan B yaitu 85. Selisih buku yang diterima sekolah A dan B yaitu 9. Ditanya buku yang diterima sekolah A dan B.”*
- (5) Peneliti : *“Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 3, dan cara apa yang kamu gunakan?”*
- (6) NDN : *“Saya tulis persamaannya dan menyelesaikannya dengan cara eliminasi dan substitusi”*
- (7) Peneliti : *“Hasilnya ketemu berapa?”*
- (8) NDN : *“ $y=38$  dan  $x=47$ ”*
- (9) Peneliti : *“Jadi buku yang diterima sekolah A dan B masing-masing berapa?”*
- (10) NDN : *“Sekolah A mendapat 38 buku, dan sekolah B mendapat 47 buku”*
- (11) Peneliti : *“Kenapa kamu tidak menuliskan pemisalan variabelnya. Itu pemisalan  $x$  untuk apa dan  $y$  untuk apa?”*
- (12) NDN : *“Ya kalau  $x$  itu A dan  $y$  adalah B”*
- (13) Peneliti : *“Berarti penjelasan kamu tadi kebalik. Seharusnya 47 buku untuk sekolah A, dan 38 buku untuk sekolah B. Coba kamu selesaikan menggunakan metode lain”*
- (14) NDN : *“Iya Bu”*  
*“Ini hasilnya Bu” (sambil menyerahkan lembar jawabnya)*



kreatif *fleksibilitas* untuk soal nomor 3, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

- 2) Berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditorial
  - a) Subjek dengan kode AFR

### Jawaban nomor 3

$$\begin{aligned} A + B &= 85 \\ A - B &= 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} A - B &= 9 \\ 85 - B - B &= 9 \\ 85 - 2B &= 9 \\ -2B &= 9 - 85 \\ -2B &= -76 \\ B &= 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} A + B &= 85 \\ A + 38 &= 85 \\ A &= 85 - 38 \\ A &= 47 \end{aligned}$$

jadi buku yg ada di sekolah A adl 47 dan sekolah B adl 38.

Subjek AFR mengerjakan soal nomor 3 ini dengan langkah membuat model matematika dan menyelesaikan soal menggunakan metode substitusi. Setelah membuat model matematika AFR mencari nilai B dan mendapatkan hasil 38. Lalu nilai B=38 disubstitusikan ke dalam persamaan  $A+B=85$ , dan hasilnya  $A=47$ .

Adapun hasil kutipan wawancara dengan subjek AFR untuk soal nomor 3, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : “Apa kamu memahami soal tes yang saya berikan?”
- (2) AFR : “Iya bu”
- (3) Peneliti : “Coba sekarang kamu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan”
- (4) AFR : “Jumlah buku yang diterima sekolah A dan B yaitu 85. selisih buku yang diterima sekolah A dan B yaitu 9. Disuruh menentukan buku yang diterima masing-masing sekolah.”
- (5) Peneliti : “Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 3, dan cara apa yang kamu gunakan?”
- (6) AFR : “Langsung saya tulis persamaannya. Karena angkanya sudah sama, jadi saya pakai metode substitusi Bu”
- (7) Peneliti : “Itu namanya koefisien, jangan bilang angka begitu.”

- (8) AFR : *Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.*  
 : *“Saya nggak bisa lo Bu, kalau lihat buku catatan gitu mungkin saya bisa. Tapi kalau langsung saya ngerjakan mesti macet gitu.”*
- (9) Peneliti : *“Oke, kalau begitu coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”*
- (10) AFR : *“Tidak bisa Bu”*

Subjek AFR memahami permasalahan yang ada pada soal nomor 3. Hal ini bisa dilihat dari kemampuannya menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal (percakapan 4). AFR mampu menjelaskan jawaban nomor 3 dengan lancar (percakapan 6) dan hasil penyelesaiannya juga tepat. Subjek AFR tidak mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain pada saat wawancara (percakapan 8). Sehingga subjek AFR memenuhi *kefasihan*, tetapi tidak memenuhi *fleksibilitas*.

Subjek AFR juga menggunakan metode yang umum digunakan siswa yang lain dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 10). Sehingga tidak memenuhi indikator *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa subjek AFR memenuhi indikator berpikir kreatif *kefasihan* untuk soal nomor 3, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

b) Subjek dengan kode SFZ

**Jawaban nomor 3**

3.)  $x = \text{sekolah A}$   
 $y = \text{sekolah B}$

$$\begin{array}{r} x + y = 85 \\ x - y = 9 \quad - \\ \hline 0 + 2y = 76 \\ 2y = 76 \\ y = \frac{76}{2} \\ y = 38 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} x + y = 85 \\ x + 38 = 85 \\ x = 85 - 38 \\ x = 47 \end{array}$$

Sekolah A mendapat 47 buku  
 Sekolah B mendapat 38 buku

Subjek SZF mengerjakan soal nomor 3 dengan langkah membuat model matematika kemudian menyelesaikan menggunakan metode campuran (eliminasi-substitusi). SZF memisalkan  $x$  adalah buku untuk sekolah A, dan  $y$  buku untuk sekolah B. SZF mencari nilai  $y$  menggunakan metode eliminasi, kemudian mensubstitusikan nilai  $y=38$  pada persamaan  $x+y=85$  untuk memperoleh nilai  $x=47$ .

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek SZF untuk soal nomor 3, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : “Apa kamu memahami soal tes nomor 3 yang saya berikan?”
- (2) SFZ : “Iya bu”
- (3) Peneliti : “Coba sekarang kamu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan”
- (4) SZF : “Jumlah buku yang diterima sekolah A dan B yaitu 85.selisih buku yang diterima sekolah A dan B yaitu 9. Ditanya buku yang diterima masing-masing sekolah.”
- (5) Peneliti : “Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 3,

- dan cara apa yang kamu gunakan?”*
- (6) SZF : “Langsung saya tulis persamaannya.Saya pakai metode campuran Bu”
- (7) Peneliti : “Oke kalau begitu, Coba sekarang kamu kerjakan dengan cara lain.”
- (8) SZF : “Saya coba pakai cara substitusi ya Bu?”
- (9) Peneliti : “Iya silahkan dikerjakan.”
- (10) SZF : “Tidak bisa lo Bu”
- (11) Peneliti : “Oke, kalau begitu coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”
- (12) SZF : “Tidak bisa Bu”

Subjek SZF memahami permasalahan pada soal nomor 3. Hal ini ditunjukkan pada percakapan 4 SZF mampu menunjukkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. SZF mampu menjelaskan jawaban dari soal nomor 3 dengan lancar (percakapan 6) dengan hasil perhitungan yang tepat. Subjek SZF tidak mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain yaitu pada saat wawancara (percakapan 10). Sehingga memunculkan *kefasihan* , tetapi tidak memunculkan *fleksibilitas*.

Subjek SZF menyelesaikan soal nomor 3 dengan metode yang umum digunakan oleh siswa lain dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 14). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa subjek SZF memenuhi indikator berpikir kreatif *kefasihan* untuk soal nomor 3, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

3) Berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik

a) Subjek dengan kode EDR

### Jawaban nomor 3

3) METODE SUBSTITUSI

$$\begin{cases} x + y = 85 \\ x - y = 9 \end{cases} \quad \begin{matrix} (x = 47) \\ (y = 38) \end{matrix}$$

Part I  
 $x + y = 85$   
 $x = 85 - y$

Part II  
 $x - y = 9$   
 $(85 - y) - y = 9$   
 $85 - y - y = 9$   
 $85 - 2y = 9$   
 $-2y = 9 - 85$   
 $-2y = -76$   
 $y = \frac{-76}{-2}$   
 $y = 38$  buku (sekolah B)

$x = 85 - y$   
 $x = 85 - 38$   
 $x = 47$  buku (sekolah A)

HP  $\{ (47, 38) \}$

Subjek EDR mengerjakan soal nomor 3 ini dengan langkah membuat model matematika dan menyelesaikan soal menggunakan 1 metode yaitu metode substitusi. Setelah membuat model matematika EDR mencari nilai  $y$  untuk jumlah buku yang diterima sekolah B dan mendapatkan hasil 38. Lalu untuk mencari nilai  $x$  (jumlah buku untuk sekolah A), nilai  $y=38$  disubstitusikan ke dalam persamaan  $x=85-y$ , dan hasilnya 47.

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek EDR untuk soal nomor 3, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir.

(1) Peneliti : “Apa kamu memahami soal tes nomor 3 yang saya berikan?”



- (2) EDR : “Paham”  
 (3) Peneliti : “Coba sekarang kamu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan”  
 (4) EDR : “Diketahui jumlah buku yang diterima sekolah A dan B yaitu 85. Selisih buku yang diterima sekolah A dan B yaitu 9. Ditanya buku yang diterima masing-masing sekolah.”  
 (5) Peneliti : “Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 3, dan cara apa yang kamu gunakan?”  
 (6) EDR : “Saya tulis persamaannya dan menyelesaikannya dengan metode substitusi.  $HP = \{(47,38)\}$ ”  
 (7) Peneliti : “Coba kamu kerjakan menggunakan metode lain”  
 (8) EDR : “Ini Bu” (memberikan kertas hasil pekerjaannya)

Handwritten mathematical work showing two methods for solving a system of linear equations:

$$\begin{array}{r} x + y = 85 \\ x - y = 9 \end{array} \quad \left| \begin{array}{r} + \\ - \end{array} \right| \quad \left| \begin{array}{r} 1 \\ 1 \end{array} \right|$$


---


$$\begin{array}{r} x + y = 85 \\ x - y = 9 \\ \hline 2y = 76 \\ y = \frac{76}{2} \\ y = 38 \end{array}$$


---


$$\begin{array}{r} x + y = 85 \\ x + 38 = 85 \\ x = 85 - 38 \\ x = 47 \end{array}$$

- (9) Peneliti : “Dari kedua metode yang kamu gunakan, hasilnya sama atau tidak?”  
 (10) EDR : “Iya sama Bu”  
 (11) Peneliti : “Ya sudah, kalau begitu coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”  
 (12) EDR : “Sebentar Bu, (diam sambil berpikir). Bingung Bu”  
 (13) Peneliti : “Ya sudah kalau begitu”

Subjek EDR memahami soal nomor 3 dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada percakapan 4 dia mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. EDR mampu menjelaskan jawabannya untuk soal nomor 3 dengan lancar (percakapan 6). Hasil penyelesaiannya juga sudah tepat. Subjek EDR mampu menunjukkan cara atau metode

penyelesaian yang lain pada saat wawancara (percakapan 8) dan hasilnya tepat. Sehingga memunculkan *kefasihan* dan *fleksibilitas*.

Jawaban yang diberikan Subjek EDR juga sama dengan siswa lainnya dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 12). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa subjek EDR memenuhi indikator berpikir kreatif untuk soal nomor 3 yaitu *kefasihan* dan *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 3 (kreatif)**.

b) Subjek dengan kode MAA

### Jawaban nomor 3

3)  $x = \text{Sekolah A}$   
 $y = \text{Sekolah B}$

$$\begin{array}{r} x + y = 85 \quad / \times 2 \\ x - y = 9 \quad / \times 2 \\ \hline 2x + 2y = 170 \\ 2x - 2y = 18 \\ \hline 4y = 152 \\ y = \frac{152}{4} \\ y = 38 \end{array}$$

jadi  $\Rightarrow$

$$\begin{array}{r} x + y = 85 \\ x + 38 = 85 \\ x = 85 - 38 \\ x = 47 \end{array}$$

47 buku ke Sekolah A  
 38 buku ke Sekolah B

Subjek MAA mengerjakan soal nomor 3 ini dengan menggunakan metode campuran (eliminasi-substitusi). MAA mencari nilai  $x$  mewakili jumlah buku untuk sekolah A dengan hasil  $x = 47$ , dan  $y$  adalah jumlah buku untuk sekolah B dengan hasil  $y = 38$ . Tapi MAA tidak terlalu lancar dalam menerapkan metode eliminasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil

jawabannya mengalikan kedua persamaan dengan bilangan bulat 2, padahal koefisien dari kedua persamaan sudah sama.

Adapun kutipan hasil wawancara dengan subjek MAA untuk soal nomor 3, yaitu sebagai berikut. Hasil wawancara secara lengkap terlampir (lampiran 12).

- (1) Peneliti : “Apa kamu memahami soal tes nomor 3 yang saya berikan?”  
 (2) MAA : “Iya Bu”  
 (3) Peneliti : “Coba sekarang kamu sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan”  
 (4) MAA : “Diketahui jumlah buku yang diterima sekolah A dan B yaitu 85. Selisih buku yang diterima sekolah A dan B yaitu 9. Ditanya buku yang diterima sekolah A dan B.”  
 (5) Peneliti : “Sekarang jelaskan jawaban kamu dari soal nomor 3, dan cara apa yang kamu gunakan?”  
 (6) MAA : “Dari yang diketahui dari soal, saya tulis persamaannya dan menyelesaikannya dengan cara campuran”  
 (7) Peneliti : “Hasilnya ketemu berapa?”  
 (8) MAA : “ $x=47$  dan  $y=38$ ”  
 (9) Peneliti : “Coba kamu selesaikan menggunakan metode lain”  
 (10) MAA : “Ini Bu” (memberikan kertas hasil pekerjaannya)

Handwritten work showing two methods for solving a system of linear equations:

Method 1 (Elimination):

$$\begin{array}{r} 3) \quad x + y = 85 \\ \quad x - y = 9 \\ \hline 2x + 2y = 170 \\ \quad x - y = 9 \\ \hline 3y = 152 \\ y = \frac{152}{3} \\ y = 38 \end{array}$$

Method 2 (Elimination):

$$\begin{array}{r} x + y = 85 \quad / \quad \times 2 \\ x - y = 9 \quad / \quad \times 1 \\ \hline 2x + 2y = 170 \\ 2x - 2y = 18 \\ \hline 4y = 152 \\ y = \frac{152}{4} \\ y = 38 \end{array}$$

Final solution:

$$47 \text{ buku ke Sekolah A}$$

$$38 \text{ buku ke Sekolah B}$$

- (11) Peneliti : “Kenapa kamu mengalikan kedua persamaan dengan 2? Kan koefisiennya sudah sama?”  
 (12) MAA : “Oh iya ya. Nggak tau Bu saya”  
 (13) Peneliti : “Ya sudah, kalau begitu coba kamu buat contoh soal baru yang serupa beserta penyelesaiannya!”  
 (14) MAA : “Tidak bisa Bu”

Subjek MAA memahami soal nomor 3 dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada percakapan 4, dia mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. MAA mampu menjelaskan hasil jawaban nomor 3 dengan cukup lancar (percakapan 6 dan 8). Jawaban yang dia peroleh sudah tepat, tetapi dia tidak lancar dalam menerapkan metode eliminasi (percakapan 11). Subjek MAA mampu menunjukkan cara atau metode penyelesaian yang lain yaitu metode eliminasi pada saat wawancara (percakapan 10). Sehingga memunculkan *fleksibilitas*, tetapi tidak memunculkan *kefasihan*.

Jawaban yang diberikan Subjek MAA juga sama dengan siswa lainnya dan tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya (percakapan 14). Sehingga tidak memunculkan *kebaruan*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa subjek MAA memenuhi indikator berpikir kreatif untuk soal nomor 3 yaitu *fleksibilitas*, sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatifnya pada **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

Dalam mengerjakan soal nomor 3, subjek cenderung menggunakan metode campuran (eliminasi-substitusi). Subjek dengan gaya belajar visual mampu mencapai **tingkat 2 (cukup kreatif)** dengan memenuhi indikator *fleksibilitas*, Subjek dengan gaya belajar auditorial mampu mencapai **tingkat 1 (kurang kreatif)** dengan memenuhi indikator *kefasihan*. Subjek dengan gaya belajar kinestetik mampu mencapai **tingkat 3 (kreatif)** dengan memenuhi indikator *kefasihan* dan *fleksibilitas*.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dengan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar ”, peneliti mendapatkan temuan dalam penelitian hasil tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa yang disajikan pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5** Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (TKBK)

INDIKATOR SOAL	SOAL	TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA					
		VISUAL		AUDITORIAL		KINESTETIK	
		ADA	NDN	AFR	SZF	EDR	MAA
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.	1	TKBK 3	TKBK 3	TKBK 1	TKBK 1	TKBK 3	TKBK 3
	2	TKBK 2	TKBK 3	TKBK 2	TKBK 2	TKBK 3	TKBK 3
	3	TKBK 2	TKBK 2	TKBK 1	TKBK 1	TKBK 3	TKBK 2

Dari data diatas dapat diketahui siswa dengan gaya belajar visual mampu mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 yang memenuhi indikator *kefasihan* dan *fleksibilitas*. Siswa dengan gaya belajar auditorial mampu mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif 2 yang memenuhi indikator *fleksibilitas*. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu mencapai kemampuan berpikir kreatif tingkat 3 yang memenuhi indikator *kefasihan*, dan *fleksibilitas*.

Selain data yang diperoleh melalui hasil angket, tes, dan wawancara tersebut, peneliti menemukan temuan lain dari hasil pengamatan ketika melakukan pengecekan lembar jawaban, wawancara serta pengamatan secara langsung saat penelitian berlangsung. Temuan lain tersebut tidak menjadi bahasan

untuk peneliti karena berada di luar fokus penelitian. Namun temuan – temuan tersebut setidaknya bisa menjadi pengetahuan agar mampu ditindaklanjuti oleh yang berenang, dalam hal ini pihak sekolah. Adapun temuan lain dalam penelitian ini yaitu:

- a. Beberapa siswa masih kurang memahami pengertian variabel, konstanta, maupun koefisien.
- b. Siswa menyelesaikan masalah dengan satu alternatif cara, dan sukar dalam memberikan alternatif cara yang lain.
- c. Metode yang digunakan siswa cenderung homogen, yaitu metode campuran dan eliminasi. Banyak siswa yang bingung dalam menerapkan metode substitusi dan grafik.
- d. Ada beberapa siswa kurang teliti dalam mencermati soal yang diberikan.
- e. Gaya belajar yang dimiliki siswa tidak hanya gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik. Ada siswa dengan kombinasi beberapa gaya belajar.
- f. Beberapa siswa mampu menuliskan jawabannya, tetapi merasa sulit menjelaskan hasil jawaban yang dia tuliskan.